

## **Karakteristik Sosial Ekonomi Ditinjau Dari Produksi Pertanian Sayur Di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang**

**Maria Ottilia Yufendi<sup>1\*</sup>, Achmad Maulana Malik Jamil<sup>2</sup>, Dwi Fauzia Putra<sup>3</sup>**

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> [suwenggolo@gmail.com](mailto:suwenggolo@gmail.com)\*; [maulana3188@gmail.com](mailto:maulana3188@gmail.com); [dwifauziaputra@gmail.com](mailto:dwifauziaputra@gmail.com)

\*[suwenggolo@gmail.com](mailto:suwenggolo@gmail.com)

### Informasi artikel

Kata kunci:  
Karakteristik sosial ekonomi, produksi pertanian .

### ABSTRAK

Desa Poncokusumo adalah salah satu desa di kecamatan Poncokusumo, kabupaten Malang. desa Poncokusumo merupakan desa yang kaya akan produksi hortikultura seperti bawang, tomat, kentang, kol, sawi dan tentu saja apel dan buah buahan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik sosial ekonomi petani ditinjau dari produksi pertanian sayur di desa Poncokusumo kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah semua petani sayur di desa Poncokusumo, dengan sampel penelitian 50 orang petani sayur di desa Poncokusumo. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa produksi pertanian sayur di desa Poncokusumo kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi petani yang meliputi usia, luas lahan, kepemilikan tanah, lama menjadi petani, jenis sayur, jumlah bibit, dan pendapatan. Rata-rata dari hasil angket terlihat petani sayur di Desa Poncokusumo menyatakan bahwa hasil produksi pertanian sayur dapat memberikan keuntungan dalam perekonomian yang ditandai dengan petani sayur di desa Poncokusumo dari hasil penjualan sayur mendapatkan keuntungan dengan mampu membeli mobil, merenovasi rumah, dan membeli motor. Dari situlah dapat diketahui bahwa hasil pertanian sayur di desa Poncokusumo dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

*Copyright © 2019 Maria Ottilia Yufendi<sup>1\*</sup>, Achmad Maulana Malik Jami<sup>2</sup>, Dwi Fauzia Putra<sup>3</sup>. All Right Reserved*

### **Pendahuluan**

Desa Poncokusumo merupakan salah satu desa di kecamatan Poncokusumo, kabupaten Malang. Desa Poncokusumo merupakan desa yang kaya akan produksi hortikultura seperti bawang, tomat, kentang, kol dan tentu saja apel dan buah-buahan lainnya. Struktur tanah di Desa Poncokusumo pada umumnya sangat cocok untuk pertanian terutama untuk buah-buahan dan sayur-mayur. Desa Poncokusumo terletak di kaki gunung Semeru tepatnya di lereng barat gunung Semeru, sebelah selatan perbatasan perbatasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dengan luas 686,23 ha. Suhunya berkisar 22-26 derajat Celcius.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Alfarizi (2017) dengan judul karakteristik sosial ekonomi petani sayur di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur tahun 2016. Hasil penelitian ini petani sayur bagi penduduk Desa Raman Aji tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan, tetapi juga menyediakan sumber penghasilan yang penting bagi rumah tangga di pedesaan. Dalam kehidupan rumah tangga, pendapatan merupakan hal yang sangat pokok dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup sehinggabesar kecilnya pendapatan rumah tangga akan menentukan tingkat kesejahteraan.

Naibaho (2012) dengan judul pengaruh faktor sosial ekonomi petani terhadap produksi usaha tani sawi. Penelitian ini menunjukkan umur petani, tingkat pendidikan, lama berusahatani, biaya tenaga kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas usahatani dan modal berpengaruh terhadap produksi usahatani sawi. Hal ini berkaitan dengan jumlah total pendapatan petani dan keluarganya sebagai

upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya melalui peningkatan produksi. Maka untuk perlu dilakukan penelitian secara langsung terhadap petani sawi untuk melihat pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap produksi usahatani sawi.

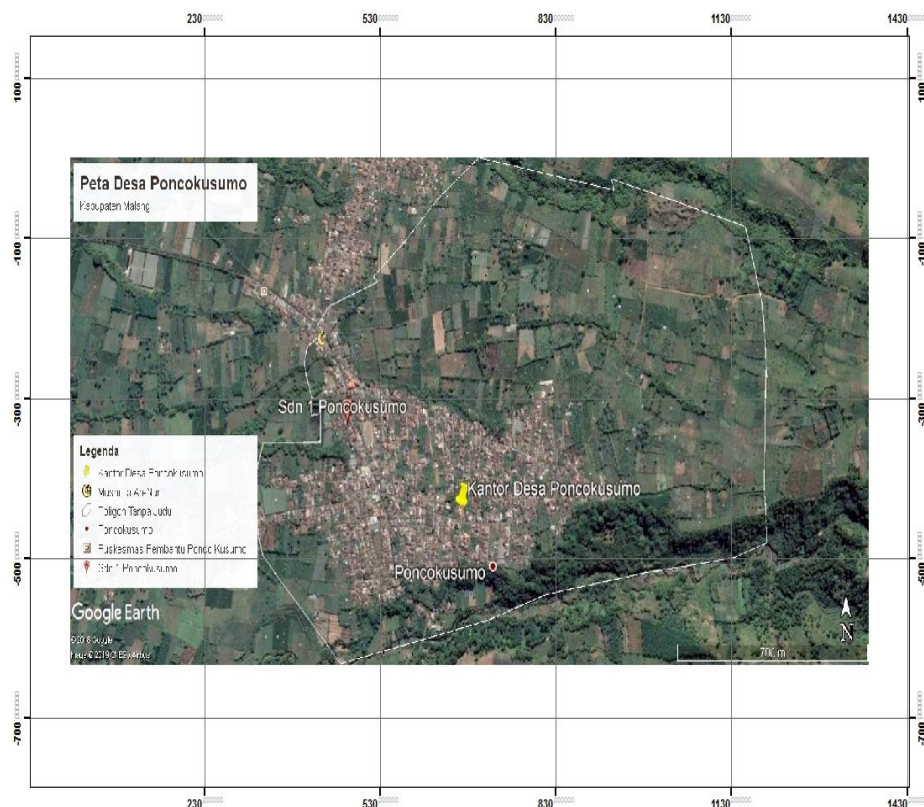
Hasil produksi petani selalu belum memenuhi kualifikasi yang baik, hal ini terjadi karena pertanian kita belum intensif terorganisir diberbagai desa. Dalam proses pemasaran hasil pertanian sayur masyarakat petani desa Poncokusumo kecamatan Poncokusumo masih sangat sulit hal ini disebabkan karena para petani harus mengantarkan hasil pertaniannya kepasar- pasar yang ada di kota Malang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Naibaho (2012) juga terdapat beberapa kendala yang dialami oleh para petani seperti hama, dan penyakit tanaman, harga jual yang tidak stabil bahkan dalam waktu yang relatif singkat harga dapat berubah, kurangnya modal dan pembagian pupuk bersubsidi yang adil. Dari uraian yang telah disampaikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Sosial Ekonomi Ditinjau Dari Produksi Pertanian Sayur di Desa Poncokusumo Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani sayur di desa Poncokusumo kecamatan Poncokusumo yang berjumlah 100 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 50 orang petani sayur di desa Poncokusumo. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan pembagian angket atau kuisisioner kepada para petani sayur di desa Poncokusumo kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskripsi presentase.

## Hasil dan pembahasan

### Deskripsi Lokasi Penelitian



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Poncokusumo

Secara geografis kecamatan Poncokusumo terletak disisi utara kabupaten Malang. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Tumpang, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Wajak, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Tajinan. Penelitian ini dilakukan di desa Poncokusumo kecamatan Poncokusumo. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah pertanian sayur di desa Poncokusumo.

## Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Sayur Di Desa Poncokusumo

### Usia

Karakteristik usia petani sayur di desa Poncokusumo adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Usia Petani

Usia	Jumlah (orang)	%
20 - 29 tahun	5	10%
30 – 39 tahun	10	20%
40 – 50 tahun	30	60%
>50 tahun	5	10%
Jumlah	50	100%

*Sumber: data yang diolah 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa usia para petani di desa Poncokusumo lebih banyak yang berada pada rentangan usia 40-50 tahun yang berjumlah 30 orang dengan presentase 60%, rentangan usia 30-39 tahun sebanyak 10 orang dan rentangan usia 20-29 tahun serta >50 tahun masing- masing berjumlah 5 orang.

### Lama Menjadi Petani

Lama menjadi petani dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Lama Menjadi Petani

Lama menjadi petani	Jumlah (orang)	%
5 tahun	0	0
7 tahun	5	10%
9 tahun	5	10%
>10 tahun	40	80%
Jumlah	50	100%

*Sumber data yang diolah 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa para petani sayur di Desa Poncokusumo yang sudah >10 tahun menjadi petani sebanyak 40 orang dengan presentase 80%, lama menjadi petani kisaran 7-9 tahun masing-masing berjumlah 5 orang dengan presentase 10%.

### Jumlah Bibit

Jumlah bibit yang digunakan petani dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Bibit

Jumlah bibit	Pengguna (orang)	%
1 – 2 kg	20	40%
3 – 4 kg	15	30%
4 – 5 kg	10	20%
>5 kg	5	10%
Jumlah	50	100%

*Sumber: data yang diolah 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa petani menggunakan 1-2 kg jumlah bibit dengan presentase 40%, 3-4 kg digunakan oleh 15orang petani dan jumlah bibit 4-5 kg digunakan oleh 10 orang petani serta jumlah bibit >5 kg hanya digunakan oleh 5 orang petani.

#### *Jumlah Pupuk*

Jumlah pupuk yang digunakan petani di Desa Poncokusumo dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Pupuk

<b>Jumlah Pupuk</b>	<b>Pengguna (orang)</b>	<b>%</b>
<50 kg	5	10%
50 – 100 kg	5	10%
100 – 150 kg	10	20%
>150 kg	30	60%
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data yang diolah 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa para petasi setiap kali satu masa tanam menggunakan >150 kg pupuk dengan presentase 60%, jumlah pupuk 100-150 kg digunakan oleh 10 orang petani dan 50-100 kg juga <50 kg hanya digunakan oleh oleh 5 orang petani dengan presentase 10%.

#### *Kepemilikan Tanah*

Kepemilikan tanah yang dapat dijabarkan pada table berikut:

Tabel 5. Kepemilikan Tanah

<b>Status kepemilikan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>%</b>
Milik sendiri	45	90%
Tanah sewa	5	10%
Tanah gadai	0	0
Tanah pinjaman	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data yang diolah 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 90% tanah yang dimiliki petani sayur di desa Poncokusumo merupakan tanah milik sendiri, sedangkan tanah sewa hanya 10%.

#### *Luas Lahan*

Luas lahan petani dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Luas Lahan

<b>Luas lahan</b>	<b>Pengguna</b>	<b>%</b>
< 1 hektar	5	10%
1 hektar	10	20%
2 hektar	25	50%
>2 hektar	10	20%
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data yang diolah 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 50% petani memiliki lahan seluas 2 hektar, 20% petani memiliki luas lahan 1 hektar dan >2 hektar dan 10% petani memiliki luas lahan <1 hektar.

## Pendapatan

Pendapatan paa petani dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Pendapatan

Jumlah pendapatan	Jumlah (orang)	%
< RP.1.000.000	0	0
RP. 1.000.000 – 1.500.000	10	20%
RP. 1.500.000 – 2.000.000	10	20%
>RP. 2.000.000	30	60%
Jumlah	50	100%

Sumber: data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 60% petani memiliki pendapatan dengan jumlah >RP.2.000.000, 20% petani memiliki pendapatan berkisar dari RP. 1.000.000-RP..2.000.000.

## Tingkat Produksi Pertanian Sayur

### Jenis Sayuran

Jenis sayuran dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Jumlah Sayur

Jenis sayuran	Jumlah (orang)	%
Sawi, kangkung, bayam, kacang panjang, buncis, terung, brokoli, dan cabai.	35	70%
Bawang merah, seledri, bawang putih, dan tomat	10	20%
Kacang panjang, bawang merah, dan brokoli	0	0
Wortel, bayam dan sawi	5	10%
Jumlah	50	100%

Sumber: data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 70% petani menanam sayur dengan jenis sayur sawi, kangkung, bayam kacang panjang, buncis, terung, brokoli dan cabai, 20% petani menanam sayur jenis sayuran seperti bawang merah, seledri, bang putih dan tomat, sedangkan 10% petani menanam sayur dengan jenis sayuran seperti wortel, bayam, dan sawi.

### Jumlah Panen

Jumlah panen para petani dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Panen

Jumlah panen	Jumlah orang	%
1 kuintal	5	10%
2 kuintal	10	20%
3 kuintal	30	60%
>3 kuintal	5	10%
Jumlah	50	100%

Sumber: data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani memiliki jumlah panen 3 kwintal sebanyak 60%, petani dengan jumlah panen 1 kwintal dan > 3 kwintal dimiliki oleh oleh 10% petani, sedangkan petani dengan jumpah panen 2 kwintal sebanyak 20%.

Rata-rata karakteristik sosial ekonomi berdasarkan hasil produksi sayur

Tabel 10. Rata-Rata Karakteristik Sosial Ekonomi Berdasarkan Hasil Produksi Sayur

No	Jumlah produk	Rata-rata karakteristik sosial ekonomi						
		Rata-rata usia	Rata-rata luas lahan	Rata-rata kepemilikan tanah	Rata-rata lama menjadi petani	Rata-rata jenis sayur	Rata-rata jumlah bibit	Rata-rata pendapatan
1	1 kwintal	37	1 hektar	Milik sendiri	7 tahun	Sawi, brokoli, tomat, terung	2 kg	Rp. 1.000.000
2	2 kwintal	41	1,5 hektar	Milik sendiri	9 tahun	Sawi, kangkung, bayam, kacang panjang, bncis, brokoli	3 kg	Rp. 1.500.000
3	3 kwintal	41	2 hektar	Milik sendiri	8 tahun	Sawi, kangkung, bayam, buncis, cabai, terung	4 kg	Rp. 1.700.000
4	>3 kwintal	44	2 hektar	Milik sendiri	9 tahun	Kacang panjang, bawang merah, brokoli	5 kg	Rp. 1.900.000

Sumber: data yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata karakteristik sosial ekonomi berdasarkan hasil produksi sayur dengan jumlah produksi 1 kwintal yaitu petani dengan rata-rata berumur 37 tahun, luas lahan 1 hektar, kepemilikan tanah yaitu tanah milik sendiri, lama menjadi petani 7 tahun, jenis sayuran sawi, brokoli, tomat, terung, jumlah bibit yang digunakan 2 kg, dan jumlah pendapatan Rp. 1.000.000.

Hasil produksi sayur dengan jumlah produksi 2 kwintal yaitu petani dengan rata-rata berumur 41 tahun, luas lahan 1,5 hektar, kepemilikan tanah yaitu tanah milik sendiri, lama menjadi petani 9 tahun, jenis sayuran sawi, kangkung, bayam, kacang panjang, bncis, brokoli, jumlah bibit yang digunakan 3 kg, dan jumlah pendapatan sebesar Rp. 1.500.000.

Hasil produksi sayur dengan jumlah produksi 3 kwintal yaitu petani dengan rata-rata berumur 41 tahun, luas lahan 2 hektar, kepemilikan tanah milik sendiri, lama menjadi petani 8 tahun, jenis sayuran sawi, kangkung, bayam, buncis, cabai, terung, jumlah bibit yang digunakan 4 kg, dan jumlah pendapatan Rp. 1.700.000.

Hasil produksi sayur dengan jumlah produksi >3 kwintal yaitu petani dengan rata-rata berumur 44 tahun, luas lahan 2 hektar, kepemilikan tanah tanah milik sendiri, lama menjadi petani 9 tahun,

jenis sayur kacang panjang, bawang merah, brokoli, jemlah ibit yang digunakan 5 kg, dan jumlah pendapatan Rp. 1.900.00.

Pertanian sayur di desa Poncokusumo menjadi salah satu daya tarik tersendiri dimana sayur-sayuran menjadi salah satu bentuk suburnya tanah yang ada di Poncokusumo, banyaknya sayur-sayuran yang ada di poncokusumo meringankan perekonomian masyarakat sekitar. adapun manfaat sayuran yang besar sehingga banyak dibutuhkan masyarakat, di antaranya pengolahan tanah, pemupukan, pengelolaan air, penyemaian benih, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil, penanganan hasil juga perlu pemahaman analisis usaha bila tujuan bertanam untuk dijual (Sunarjono, 2002).

Dengan data yang telah diperoleh dan diolah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik sosial ekonomi masyarakat petani ditinjau dari produktivitas pertanian sayur didesa Poncokusumo kecamatan Poncokusumo kabupaten Malang dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat atau petani sayur. Yang menjadi landasan kuat peneliti mengambil sebuah kesimpulan adalah aktivitas masyarakat menggantungkan hidupnya dari produktivitas pertanian sayur tersebut, yang dimana menjadi peluang besar bagi para petani dalam meningkatkan taraf hidupnya dengan tujuan memperoleh kesejahteraan hidup.

### Simpulan

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis menyarankan kepada petani sayur bahwa petani sayur diharapkan kedepannya harus bekerjasama dengan pemerintah dalam mengelolah pertanian sayur tersebut agar para petani dapat memperoleh kesejahteraan hidup dan juga bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian sejenis, diharapkan mampu mengembangkan hasil temuan ini sehingga menjadi bahan temuan baru dan dapat diinformasikan ke pihak desa untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan khususnya berkaitan dengan karakteristik sosial ekonomi petani sayur.

### Referensi

- Alfarizi, Deni. 2017. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Sayur di Desa Raman Aji Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Geografi*. 5(5):14, (Online), (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/13832/9986>), diakses tanggal 5 Februari 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Darmawaty, S. 2005. *Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas, Biaya, Produksi dan Pendapatan Usaha tani Semangka di Kabupaten Serdang Bedagai*. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, Tota. 2012. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Produksi Usahatani Sawi*. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*. 1(1):1-16, (Online), (<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/1576/879>), diakses tanggal 5 Februari 2019.
- Rahim, Abd. dan Riah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sunarjono, H. 2002. *Budidaya Pisang dengan Bibit Kultur Jaringan*. Jakarta: Penebar Swadaya.